



PENGARUH SUKU BUNGA, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Intan Putri Suryati¹, Desi Fitria², Ahmad Junaidi³, Mirra Sri Wahyuni⁴

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}

iintanputri722@gmail.com¹

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 04/05/2026
Direvisi : 15/05/2026
Disetujui : 21/05/2026

Keywords:

Managerial Ownership, Firm Value, Capital Structure, Interest Rate, Firm Size

Kata kunci:

Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan, Struktur Modal, Suku Bunga, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT :

This study aims to analyze the effect of interest rates, capital structure, firm size, and managerial ownership on firm value in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. The research method employed is quantitative, utilizing secondary data in the form of company annual reports. The population in this study was food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 28 companies with a total of 140 observations during the study period. Data analysis was performed using multiple linear regression with the assistance of statistical applications. The results show that interest rates have no significant effect on firm value, capital structure has no significant effect on firm value, firm size has a negative and significant effect on firm value, while managerial ownership has no significant effect on firm value. The conclusion of this study indicates that internal and external factors have different influences on firm value. Firm size is the only variable shown to influence firm value in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while interest rates, capital structure, and managerial ownership have not significantly influenced changes in firm value during the study period.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 28 perusahaan dengan total 140 data observasi selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan, di mana ukuran perusahaan menjadi satu-satunya variabel yang terbukti memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara suku bunga, struktur modal, dan kepemilikan manajerial belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan nilai perusahaan selama periode penelitian.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan yang cepat dalam sektor industri menyebabkan banyaknya persaingan di antara perusahaan. Dalam dunia industri, persaingan



memaksa setiap perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja guna meraih tujuannya (Damarani et al., 2024). Setiap perusahaan berupaya untuk mencapai tujuannya dengan cara meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Widyastuti et al., 2022). Nilai perusahaan adalah cerminan dari hasil finansial perusahaan yang bisa menjadi penanda kesejahteraan bagi para pemilik saham (Sari & Wulandari, 2021). Apabila kinerja perusahaan baik maka imbal hasil yang diperoleh akan tinggi dan tentu saja berpengaruh pada tingkat kesejahteraan investor (Saragih & Tampubolon, 2023). Tanggungjawab ini berada di tangan manajer yang perlu diawasi dengan seksama agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan benar (Amelia et al., 2024). Apabila langkah-langkah yang diambil oleh manajer dan pihak-pihak terkait dapat dilaksanakan dengan baik, maka konflik antara kedua pihak tidak akan muncul (Hadiansyah et al., 2022). Fenomena yang terkait pada nilai perusahaan dalam Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencakup beberapa hal, seperti pertumbuhan ekonomi serta penurunan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan dalam sub sektor ini. Meskipun demikian, tetap ada pertumbuhan positif yang didorong oleh kelompok Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

Selain itu, terdapat perusahaan-perusahaan yang lebih kecil seperti Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ). (Gunawan et al., 2024). Teori sinyal (signalling theory) pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 (Sari, 2022). Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya menyampaikan sinyal kepada konsumen melalui laporan keuangan (pihak eksternal). Motivasi perusahaan dalam memberikan informasi timbul akibat adanya perbedaan informasi antara perusahaan dan pihak luar (Sari & Wulandari, 2021). Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Para pengelola perusahaan akan menginformasikan melalui laporan keuangan yang menunjukkan bahwa mereka mengikuti kebijakan akuntansi yang hati-hati, sehingga menciptakan keuntungan yang lebih bernilai. (R. Sari et al., 2025). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal, yang menjelaskan cara manajemen memberikan informasi kepada investor melalui berbagai kebijakan dan laporan keuangan tentang proyeksi perusahaan ke depan.. Dalam penelitian ini, suku bunga dan struktur modal dianggap sebagai indikator utama yang dapat mencerminkan situasi dan kinerja perusahaan.

Teori keagenan (agency theory) pertama kali dikenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan mengeksplorasi hubungan antara pemilik dana (principal) dan pengelola (agen). Dalam dunia usaha yang kompleks saat ini, teori ini berperan dalam merancang sistem penghargaan yang memotivasi manajemen untuk bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. (Promika, 2024). Teori yang diterapkan dalam studi ini adalah teori keagenan, yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agen) dalam pengelolaan perusahaan. Teori ini menekankan kemungkinan munculnya konflik kepentingan antara kedua belah pihak karena adanya perbedaan visi dan tujuan. Dalam penelitian ini, kepemilikan oleh pihak manajemen dipandang sebagai sarana pengendalian yang bisa menyamakan kepentingan manajemen dengan kepentingan para pemegang saham. Semakin meningkatnya kepemilikan manajerial, semakin bertambah pula tanggung jawab serta keterlibatan manajemen dalam usaha untuk memperbaiki hasil kerja perusahaan, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada akhirnya.

Suku bunga merupakan salah satu petunjuk ekonomi yang sangat penting dalam mempertimbangkan keputusan mengenai investasi dan pembiayaan perusahaan (Seripa &



Sugiarto, 2025). Suku bunga merupakan salah satu faktor luar yang berdampak pada nilai perusahaan (Veronica & Satrio, 2022). Berdasarkan Rahmawati & Mildawati (2023) suku bunga berperan penting dalam kondisi ekonomi secara keseluruhan karena suku bunga mempengaruhi tidak hanya seberapa banyak konsumen mau menghabiskan atau menabung tetapi juga pilihan-pilihan investasi yang diambil oleh perusahaan. Suku bunga dan prediksi nilainya di masa yang akan datang adalah salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Ada dua jenis suku bunga, yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil (Pakaya et al., 2025). Menurut Sopharia et al., (2025) peningkatan tingkat bunga secara langsung akan menambah beban bunga bagi perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki utang besar akan terkena dampaknya. Ini berpengaruh pada nilai perusahaan dan menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh para investor terhadap perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sopharia et al., (2025) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Veronica & Satrio (2022) menunjukkan bahwa suku bunga mampu mendorong orang-orang untuk lebih memilih menabung di bank daripada menginvestasikan uang mereka pada peluang dengan bunga yang lebih tinggi, yang menyebabkan perkembangan investasi mereka terhambat hal ini sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2020; Nurbaiti & Sunartiyo, 2021; Veronica & Satrio, 2022; Murjiani & Adiyanto, 2023; Devi & Cipta, 2024; Sopharia et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa ketika suku bunga meningkat maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan (Sopharia et al., 2025). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Syafri et al (2025) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan suku bunga tidak selalu langsung dipertimbangkan oleh investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan, terutama di sektor makanan dan minuman yang memiliki sifat defensif, yaitu sektor yang tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan kondisi ekonomi secara keseluruhan (Japhar et al., 2020; Meryana et al., 2021; A.Sari et al., 2022; Achmadi, 2023; Saputra et al., 2024; Seripa & Sugiarto, 2025).

Struktur Modal merupakan investasi jangka panjang suatu perusahaan yang diperoleh dengan menganalisis modal sendiri dibandingkan dengan utang jangka Panjang (Firmansah & Sari, 2024). Berdasarkan pendapat Erdi (2024) Struktur modal merujuk pada data yang dapat membantu menilai apakah suatu perusahaan berada dalam keadaan baik atau tidak. Struktur modal dianggap terbaik jika biaya dapat ditekan seminimal mungkin dalam penggunaan modal perusahaan yang secara efektif meningkat dan berdampak pada nilai perusahaan serta kinerja keuangannya (Yulianti et al., 2024). Struktur modal merupakan pemanfaatan utang jangka panjang terhadap ekuitas. Dalam Kegiatan perusahaan memerlukan dana yang digunakan untuk mendanai operasi, membeli kebutuhan produksi, bahan baku, serta memenuhi kebutuhan tenaga kerja dan distributor (Rahmawati & Mildawati, 2023). Perusahaan dapat mengambil keputusan strategis mengenai struktur modal yang paling ideal untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, karena struktur modal yang tepat menciptakan keseimbangan antara risiko dan imbal hasil, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Adityaputra & Perdana, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amelia et al (2024) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor dapat menangkap sinyal positif bahwa perusahaan dengan jumlah yang besar menunjukkan potensi yang baik di masa depan, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat dan sejalan dengan pertumbuhan nilai perusahaan (Kammagi & Veny, 2023). Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Vernando & Erawati, 2020; Putri & Handayani,



2021; Amro & Asyik, 2022; Rossa et al., 2023; Alifian & Susilo, 2024; R. Sari et al., 2025;). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ningsih & Waspada, (2020) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan. karena keadaan ini menambah risiko penurunan pendapatan finansial sehingga orang-orang tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok mereka, hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Japhar et al., 2020; Baihaqi et al., 2021; Mahanani & Kartika, 2022; Prasetyo & Hermawan, 2023; Murti et al., 2024; Nariswari et al., 2025).

Ukuran suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam evaluasi sebuah perusahaan, yang menggambarkan jumlah aset keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Yulianti et al., 2024). Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya entitas tersebut, yang bisa dinilai dari keseluruhan keuntungan, jumlah penjualan, total aset, kewajiban pajak, serta berbagai faktor lainnya (Kholifah et al., 2024). Ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Dengan kenaikan harga, perusahaan sering kali berada dalam situasi di mana total asetnya lebih besar daripada total utangnya. (Noviera et al., 2024). Berdasarkan pendapat Veronica (2022) Ukuran perusahaan, baik yang besar maupun yang kecil, dapat berpengaruh pada tipe sumber dana yang diperoleh untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan juga mengacu pada klasifikasi yang membedakan perusahaan besar dari yang kecil berdasarkan jumlahnya. aset, total penjualan, serta nilai pasar saham (Alifian & Susilo, 2024). Ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap penilaian pengguna terhadap laporan keuangan saat membuat keputusan investasi atau memberikan kredit (Adityaputra & Perdana, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Veronica & Satrio (2022) Menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak pada nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa besar perusahaan dianggap dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana (F. L. Putri & Supriyadi, 2025). Hal ini sejalan dengan para peneliti yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sinta Dewi & Ekadjaja, 2020; Azizah & Widyawati, 2021; Fajriah Alifatul Laili et al., 2022; Kammagi & Veny, 2023; Alifian & Susilo, 2024; Hakim & Lela, 2025). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nafisah et al (2023) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak aset dan penjualan yang dimiliki, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Besarnya ukuran perusahaan menandakan adanya kemajuan, sehingga para investor cenderung memberikan tanggapan positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pernyataan ini telah dibuktikan oleh sejumlah penelitian, di antaranya yaitu (Kolamban et al., 2020; Laksono & Rahayu, 2021; Janah & Munandar, 2022; Nafisah et al., 2023; Naqiya & Setyabudi, 2024; Anisa & Akbar, 2025).

Ketidaksesuaian dalam studi sebelumnya memicu peneliti untuk melakukan pengujian ulang pada penelitian ini dengan menambahkan variabel baru yaitu Kepemilikan Manajerial (Ningsih & Waspada, 2020). Menurut Sari & Wulandari (2021) Kepemilikan manajerial merujuk pada bagian yang dimiliki oleh pihak manajemen, yaitu individu-individu dalam perusahaan yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan di dalam organisasi. Kepemilikan Manajerial dapat dijelaskan sebagai proporsi hak suara yang terkait dengan saham yang dimiliki oleh para manajer dan anggota dewan direksi perusahaan (Gunawan et al., 2024). Oleh karena itu, aktivitas perusahaan bisa dikontrol melalui kepemilikan manajerial yang signifikan (Wati et al., 2024). Sebagian dari hak atas saham yang dimiliki



oleh pihak manajemen perusahaan yang berperan dalam proses pengambilan keputusan disebut sebagai kepemilikan oleh manajer. Perusahaan berencana untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dengan cara meningkatkan harga saham yang mereka miliki (Damarani et al., 2024). Kepemilikan yang ada pada pihak manajemen memungkinkan mereka untuk bertindak sesuai dengan harapan para pemegang saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang (Widyastuti et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kutanggas et al (2024) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan yang dimiliki oleh manajer, maka nilai perusahaan biasanya akan meningkat, karena kepemilikan oleh manajemen dipandang sebagai cara untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Wati et al., 2024). Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu (Wulandari, 2020; Sari & Wulandari, 2021; Mulyani et al., 2022; Rahayu, 2023; Gunawan et al., 2024; Simbolon et al., 2025;). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Bagaskara et al (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan oleh manajemen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Ini disebabkan karena semakin tinggi nilai perusahaan, semakin banyak perhatian yang diberikan oleh eksekutif untuk berinvestasi di saham perusahaan tersebut. Namun, adanya kepemilikan manajerial justru menghasilkan ketidakminatan dari para investor untuk berinvestasi, karena mereka cenderung memiliki kepentingan pribadi yang mengarah pada keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Temuan ini sejalan dengan beberapa peneliti yaitu (Royani et al., 2020; Nurbaiti & Sunartiyo, 2021; Dwicahyani et al., 2022; Kusmiyati & Machdar, 2023; Jullia & Finatariyani, 2024; Dewi et al., 2025).

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973. Teori sinyal yang diungkapkan oleh Spence menggambarkan bagaimana suatu organisasi menyampaikan informasi tentang perusahaannya, sebab ini dapat menjelaskan kinerja suatu entitas kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan, seperti investor. (Subroto & Endaryati, 2023 : 36). Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan kepada investor pandangan manajemen mengenai masa depan perusahaan (Azizah & Widyawati, 2021). Menurut Noviera et al., (2024) Tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menunjukkan kepada investor pandangan mereka tentang potensi bisnis disebut sinyal. Ketika perusahaan memiliki prospek yang cerah di masa depan, mereka biasanya cenderung untuk melepas saham yang dimiliki. Penyampaian teori sinyal ini dilakukan melalui laporan tahunan perusahaan (Adyaksana et al., 2023).

Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori agensi menguraikan konsekuensi yang muncul akibat adanya perbedaan posisi antara para pemegang saham yang memiliki perusahaan dan para pengelola (Subroto & Endaryati, 2023). Menurut Zulfa et al (2024) Teori ini berfungsi sebagai penghubung, sedangkan investor berperan sebagai pemilik yang memberikan tanggung jawab dan kekuasaan kepada penghubung. Pemilik umumnya memiliki tujuan atau kepentingan tertentu. Sasaran dari teori agensi adalah untuk mengatasi masalah konflik kepentingan yang timbul



antara prinsipal dan agen (masalah keagenan). Dalam teori ini dijelaskan bahwa saat kedua belah pihak (prinsipal dan agen) berupaya untuk meningkatkan keuntungan, agen tidak selalu bertindak sesuai dengan harapan *principal* (Fitriyani et al., 2025). Teori keagenan merupakan ide dasar dalam dunia akuntansi, finansial, dan manajemen yang menerangkan interaksi rumit antara pemilik bisnis (*principal*) dan manajemen (*agen*) (Yuliani & Purwanti, 2024).

Suku Bunga

Suku bunga merupakan nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang berfungsi sebagai acuan bagi suku bunga kredit atau simpanan bagi bank dan lembaga keuangan lain di seluruh Indonesia (Abadi, 2020). Suku bunga menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan apakah seseorang akan melakukan tabungan atau investasi. (Ernayani et al., 2023). Kenaikan suku bunga bisa berdampak pada fluktuasi harga saham, yang bisa menjadi masalah ekonomi bagi suatu negara (Syafri et al., 2025). Ini terjadi karena ketika suku bunga meningkat, pemilik saham cenderung menahan saham mereka hingga suku bunga kembali ke tingkat yang dianggap wajar (Rahmawati & Mildawati, 2023). Sebaliknya suku bunga menurun hal ini akan berdampak pada pendapatan yang pada akhirnya akan memengaruhi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Kualitas keuntungan yang tinggi secara otomatis akan berpengaruh pada nilai perusahaan yang terus mengalami peningkatan (Sopharia et al., 2025).

Struktur Modal

Faktor-faktor yang berdampak pada nilai suatu perusahaan termasuk di dalamnya adalah struktur modal. Setiap organisasi bisnis menginginkan adanya komposisi modal yang ideal, yaitu komposisi yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan serta mengurangi biaya pendanaan (Fatmawati & Bebasari, 2025). Struktur modal adalah suatu bentuk pembiayaan yang memanfaatkan utang jangka panjang, saham preferen, dan dana dari pemegang saham (investor) (Sudianto et al., 2022:143). Peningkatan dalam struktur modal dapat berpengaruh pada bertambahnya nilai perusahaan (Mahanani & Kartika, 2022). Struktur modal umumnya diungkapkan sebagai persentase dari setiap jenis modal yang dimanfaatkan oleh perusahaan, seperti pinjaman, saham istimewa, dan saham biasa (Ningsih & Waspada, 2020). Kebijakan struktur modal pada dasarnya mengatur hubungan antara pilihan sumber pembiayaan dengan investasi yang perlu diambil oleh perusahaan agar sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham yang tercermin dalam nilai perusahaan (Sari et al., 2025). Struktur modal juga bisa dinilai dengan memakai total utang ekuitas dibagi dengan total liabilitas yang menggambarkan keseimbangan antara pemanfaatan modal sendiri dan pemanfaatan utang (Putri & Handayani, 2022).

Ukuran Perusahaan

Menurut Adityaputra & Perdana, (2024) salah satu elemen yang dapat meningkatkan minat investor pada harga saham dan berpotensi menaikkan nilai suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran suatu perusahaan adalah indikator yang menunjukkan kekuatan finansial dari perusahaan itu. Setiap perusahaan memiliki ukuran yang bervariasi, dan seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, semakin besar pula jumlah modal yang diinvestasikan dalam berbagai jenis aktivitas usaha (Goh, 2023:47). Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan keseluruhan aset yang diperolehnya (Putri et al., 2024). Ukuran perusahaan Serta merujuk pada tingkat besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat



dinilai berdasarkan volume penjualannya, total ekuitas yang dimiliki, atau jumlah aset yang ada pada perusahaan itu (Rossa et al., 2023). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mengalami peningkatan dan kemajuan yang baik, yang selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan.. Penambahan nilai perusahaan itu akan disertai oleh peningkatan total aset yang dimiliki (Laksono & Rahayu, 2021).

Kepemilikan Manajerial

Sebagian dari hak atas saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang secara langsung terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan dikenal sebagai kepemilikan manajerial (Damarani et al., 2024). Sudianto et al., (2022 : 95) menjelaskan bahwa Kepemilikan oleh manajer akan berusaha untuk mencapai keseimbangan dan akan mengedepankan integrasi antara kepentingan pemilik saham dan manajer, sehingga para manajer pun secara langsung akan merasakan manfaat dari keputusan yang dibuat serta bersedia menanggung kerugian akibat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kepemilikan oleh manajer, seorang manajer yang juga menjadi pemilik saham akan merasakan tanggung jawab dan dampak langsung dari setiap keputusan yang diambil, yang tidak hanya berpengaruh pada kepentingan perusahaan (Rahmawati & Mildawati, 2023). Simbolon et al., (2025) menyatakan Semakin besar persentase kepemilikan manajer, maka kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik, sehingga manajer akan lebih terdorong untuk memperbaiki kinerjanya demi perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan merupakan kondisi yang diraih oleh entitas bisnis yang menunjukkan perspektif masyarakat di masa mendatang mengenai efektivitas dan aktivitas operasional perusahaan. (Sari et al., 2025). Fadrul et al., (2023:16) menjelaskan bahwa Nilai perusahaan merupakan salah satu cara bagi investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Para investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki nilai yang besar. Fluktuasi harga saham di pasar mencerminkan penilaian investor mengenai perusahaan tertentu. Nilai perusahaan yang meningkat akan berdampak pada pandangan investor yang berpotensi, yang bisa membuat mereka merasa lebih yakin dan percaya terhadap masa depan perusahaan (Ningsih & Waspada, 2020). Adapun upaya untuk menaikkan nilai perusahaan jelas memerlukan adanya strategi keuangan yang berfungsi sebagai pedoman. Faktor waktu adalah elemen penting yang harus diperhatikan dalam perencanaan keuangan. Ide ini merujuk pada kenyataan bahwa nilai uang di masa depan akan lebih rendah dibandingkan nilai uang saat ini disebabkan oleh inflasi, risiko, dan kemungkinan investasi (Ramayani & Satiman, 2023).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini diterapkan metode penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka, khususnya pada laporan keuangan perusahaan di sektor Makanan dan Minuman selama rentang waktu 2020-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan dalam ilmu sosial dan bidang lainnya yang melakukan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dengan cara menggunakan metode statistik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk melakukan pengukuran dan memanfaatkan angka guna memahami hubungan antara berbagai variabel.



Tabel 1.
Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2024	51
2.	Perusahaan sektor <i>Food and Beverage</i> yang menerbitkan <i>annual report</i> berturut-turut pada periode 2020-2024	28
	Total Perusahaan yang dijadikan sampel	28
	Tahun penelitian/penerbitan 2020-2024	5 tahun
	Sampel yang digunakan (28 x 5 tahun)	140

Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, berikut 28 perusahaan yang dimasukkan sebagai unit sampel :

Tabel 2.
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Periode
1.	PT SAMPOERNA AGRO	2020-2024
2.	PT FKS FOOD SEJAHTERA TBK	2020-2024
3.	PT AGUNG SEMESTA SEJAHTERA TBK	2020-2024
4.	PT ANDIRA AGRO	2020-2024
5.	PT BISI INTERNATIONAL TBK	2020-2024
6.	PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK	2020-2024
7.	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK	2020-2024
8.	PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK	2020-2024
9.	PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK	2020-2024
10.	PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK	2020-2024
11.	PT DELTA DJAKARTA TBK	2020-2024
12.	PT DUA PUTRA UTAMA MAKMUR TBK	2020-2024
13.	PT GARUDA FOOD	2020-2024
14.	PT BUYUNG POETRA SEMBADA TBK	2020-2024
15.	PT INDOFOOD CBP SUSKES MAKMUR TBK	2020-2024
16.	PT ERA MANDIRI CEMERLANG	2020-2024
17.	PT JAPFA COMFEED	2020-2024



No.	Nama Perusahaan	Periode
	INDONESIA TBK	
18.	PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA	2020-2024
19.	PT MALINDO FEEDMILL TBK	2020-2024
20.	PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK	2020-2024
21.	PT PRADIKSI GUNATAM TBK	2020-2024
22.	PT PRASIFHA ANEKA NIAGA TBK	2020-2024
23.	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK	2020-2024
24.	PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK	2020-2024
25.	PT BUMI PANGAN UTAMA	2020-2024
26.	PT TUNAS BARU LAMPUNG TBK	2020-2024
27.	PT TIGARAKSA SATRIA TBK	2020-2024
28.	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY	2020-2024

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga	140	3.50	6.25	5.0000	1.15522
Struktur Modal	140	0.02	17.04	1.0937	1.95366
Ukuran Perusahaan	140	14.38	32.47	27.6743	3.59907
Kepmilikan Manajerial	140	0.00	0.92	0.0827	0.19902
Nilai Perusahaan	140	0.00	3454.17	132.9986	558.57309
Valid N (listwise)	140				

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 140 observasi. Data minimum, maximum, mean, dan standar deviasi pada masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai Perusahaan

Variabel nilai perusahaan pada sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan nilai minimum 0.00, nilai maksimum 3454.17 dan rata-rata nilai perusahaan adalah 132.9986 dengan deviasi standar sebesar 558.57309.

2) Suku Bunga



Variabel suku bunga menunjukkan nilai minimum sebesar 3.50 dan maksimum mencapai 6.25, dengan rata-rata di angka 5.0000 dan deviasi standar sebesar 1.15522.

3) Struktur Modal

Variabel struktur modal menunjukkan nilai minimum mencapai 0.02 dan nilai maksimum mencapai 17.04, dengan rata-rata di angka 1.0937 serta deviasi standar sebesar 1.95366.

4) Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 14.38 dan nilai maksimum sebesar 32.47, dengan rata-rata mencapai 27.6743 dan deviasi standar 3.9907.

5) Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum mencapai 0.92, dengan rata-rata 0.0827 dan deviasi standar sebesar 0.19902.

Tabel 3.
Hasill Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1929.996	364.359		5.297	0.000
Suku Bunga	16.409	37.912	0.034	0.433	0.666
Struktur Modal	-17.472	22.192	-0.061	-0.787	0.432
Ukuran Perusahaan	-66.652	12.140	-0.0429	-5.490	0.000
Kepemilikan Manajerial	-186.327	217.269	-0.066	-0.858	0.393

Dari tabel 3 didapat hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien bagi variabel suku bunga sebesar 16.409, variabel struktur modal sebesar -17.472, variabel ukuran perusahaan sebesar -66.652 dan variabel kepemilikan manajerial sebesar -186.327 dengan konstanta sebesar 1929.996.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	501.3462976
Most Extreme Differences	Absolute	0.312
	Positive	0.312
	Negative	-0.253
Test Statistic		0.312



Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.000 ^c
-------------------------------------	-------------------

Hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi Kolmogorov-smirnov untuk residual model regresi dalam penelitian ini, yaitu 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai residual tidak mengikuti distribusi normal. Disebabkan oleh adanya variasi data yang cukup tinggi antar perusahaan sampel, perbedaan karakteristik masing-masing perusahaan. Namun demikian, penelitian ini tetap dapat dilanjutkan karena jumlah sampel yang digunakan relative memadai.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Suku Bunga	0.971	1.030
	Struktur Modal	0.990	1.010
	Ukuran Perusahaan	0.975	1.025
	Kepemilikan Manajerial	0.996	1.004

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai tolerance menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10. Hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Bahkan seluruh nilai VIF berada di sekitar angka 1, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independent. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 6.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1929.996	364.359		5.297	0.000
	Suku Bunga	16.409	37.912	0.034	0.433	0.666
	Struktur Modal	-17.472	22.192	-0.061	-0.787	0.432
	Ukuran Perusahaan	-66.652	12.140	-0.429	-5.490	0.000
	Kepemilikan Manajerial	-186.327	217.269	-0.066	-0.858	0.393

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser yang disajikan pada tabel 6 diketahui bahwa variabel suku bunga memiliki nilai signifikan sebesar 0.666 variabel struktur modal 0.432, variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.393, yang seluruhnya lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. hal ini



menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual.

Tabel 7.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.326 ^a	0.107	0.080	334.49502	1.743

Dari hasil tabel tersebut telah dilakukan uji Cochrane-ortcut yang dimana hasilnya tidak ada gejala autokorelasi positif yang terjadi dikarenakan sesuai rumus pada durbin Watson $4 - 1.6656 = 2.3344$ maka $1.6656 < 1.743 < 2.3344$. dari hasil tersebut maka uji autokorelasi tidak ada gejala negatif. Maka kesimpulannya model regresi tetap dapat digunakan.

Tabel 8.
Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8431154.798	4	2107788.699	8.145	0.000 ^b
Residual	34937387.31	135	258795.462		
Total	43368542.11	139			

Berdasarkan pada tabel 8 diperoleh F hitung sebesar 8.145 dengan nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel terdiri dari suku bunga, struktur modal, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.441 ^a	0.194	0.171	508.71943

Berdasarkan data tabel 9 diatas, dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai sebesar 0.171 dimana dapat diartikan bahwa variabel independen (suku bunga, struktur modal, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial) dapat mempengaruhi variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 17.1%. Sedangkan sisanya adalah 82.9% dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN

Bahwa suku bunga, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial memiliki peran dalam memengaruhi nilai perusahaan. Suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan. Struktur modal juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan dalam mengatur komposisi pendanaan melalui utang dan modal sendiri dapat memberikan sinyal bagi investor terkait kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan



meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala aset yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam memperoleh sumber pendanaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin besar keterlibatan manajemen sebagai pemegang saham, semakin selaras kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal berupa suku bunga serta faktor internal perusahaan yang meliputi struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaputra, S. A., & Perdana, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 7(1), 472–488. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1404>
- Adyaksana, R. I., Umam, M. S., & Singgangsari, C. M. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Human Capital, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(2), 265–277. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i2.185>
- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Damarani, F., Kusbandiyah, A., Amir, A., & Mudjiyanti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection*, 7(1), 175–186. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.794>
- Ernayani, R., Asnawi, M. I., Lumentah, N. R., Moridu, I., & Lestari, W. (2023). Literature Review: Prospek Peningkatan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Dan Return Saham. 6, 167–186.
- Fadrul, Budiyanto, & Asyik, N. F. (2023). Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Eureka Media Askara*.
- Fatmawati, E., & Bebasari, N. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1973>
- Fitriyani, F. A., Rely, G., & Sari, P. N. (2025). Pengaruh Green Investment, Eco Efficiency dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Emiten Sektor Energi Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 15.
- Goh, T. S. (2023). Monograf: Financial Distress. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3727>



- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Ningsih, M. M., & Waspada, I. (2020). Pengaruh Suku Bunga, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 97–110. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.1634>
- Noviera, F., Astuti, C. D., & Oktaviani, A. A. (2024). Strategi Keuangan Dan Pertumbuhan: Dampak Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(2), 377–394. <https://doi.org/10.25105/v11i2.21157>
- Putri, M. R. S., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1823–1838. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1997>
- Putri, O. F. T., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i1.3903>
- Rahmawati, S., & Mildawati, T. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Suku Bunga, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12.
- Ramayani, S., & Satiman. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019–2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99.
- Sari, R., Rifan, D. F., & Selvina, M. (2025). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Lingkungan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, 27.
- Simbolon, S. E., Gultom, R., & Napitupulu, J. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(2), 267–285. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>
- Sopharia, M. A., Purnamasari, P., & Lestari, R. (2025). Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1), 176–186. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i1.1651>
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2023). *Kumpulan Teori Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sudianto, Suyatni, & Mulyadi. (2022). *Manajemen Keuangan*.
- Syafri, A., Zanariah, M., Chairudin, R., & Mikial, M. (2025). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021–2023. 14(01), 10–20.



- Yuliani, W., & Purwanti. (2024). Analisis Konsep Teori Akuntansi Dalam Bisnis Modern: Implikasi Untuk Pengambilan Keputusan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(3).
- Zulfa, A., Dwijaya, A., & Sari, M. G. (2024). Literature Review: Implementasi Kinerja Lingkungan Dengan Praktik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Journal Of Management and Innovation Entrepreneurship*, 1(2), 9.